

## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ASY-SYUHADA JAKARTA PUSAT**

**Endah Oktinawangsari<sup>1\*</sup>, Luluk Asmawati<sup>2</sup>, Laily Rosidah<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

*\*Corresponding author: Kemayoran, 10650, DKI Jakarta, Indonesia*

*E-mail: [oktiendah@gmail.com](mailto:oktiendah@gmail.com)<sup>1\*)</sup>*

*[nialuluk@yahoo.com](mailto:nialuluk@yahoo.com)<sup>2)</sup>*

*[momjavid@gmail.com](mailto:momjavid@gmail.com)<sup>3)</sup>*

*Received 27-10-2023; Received in revised form 09-12-2023; Accepted 11-12-2023*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RAAsy-Syuhada Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *ex- post facto*. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 32 anak, dengan teknik pengambilan sampel jenuh, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis yang digunakan ialah uji-t, hasilnya menunjukkan nilai t hitung = 9,683 > t tabel = 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh sebesar 76,4% terhadap karakter disiplin anak. Adapun pola asuh yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis dengan presentase sebesar 93.75%, otoriter sebesar 6,25% dan permisif 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Karakter Disiplin, Anak Usia 4-5 Tahun

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of parenting styles on the discipline character of 4-5 years old children at RA Asy-Syuhada, Central Jakarta. The method used is quantitative with an ex-post facto design. The study population consists of 32 children, and due to a saturation sampling technique, resulting in a sample size of 32 children. Data collection was conducted using questionnaires. Hypothesis testing was carried out using the t-test, and the result showed that the calculated t-count= 9.683>t-table = 1.697, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted. The results of the coefficient of determination in a simple linear regression test indicate that parenting styles have a 76.4% influence on a child's discipline character. The most dominant parenting style applied was the democratic parenting style, accounting for 93.75%, while the authoritarian was at 6.25%, and the permissive was at 0. Therefore, it can be concluded that parenting styles have a significant influence on the discipline character of 4-5 years old children at RA Asy-Syuhada, Central Jakarta.*

**Keywords:** Parenting Styles, Discipline Character, 4-5-Years Old Children



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hak setiap manusia dalam suatu negara dan juga sebagai modal untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan dasar pertama bagi anak adalah berasal dari lingkungan keluarga, terutama orang tua. Salah satu yang mencakup dalam pendidikan ialah pendidikan karakter. Karakter penting yang harus ditanamkan adalah karakter disiplin, guna membantu anak agar teratur dalam menajalani hidup. Dalam menanamkan disiplin pada anak, orang tua perlu menerapkan pembiasaan pada perilaku yang baik dan teratur. Namun seiring berkembangnya zaman, banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak mereka. Kehidupan orang tua yang sibuk seringkali menghambat pengasuhan dan interaksinya dengan anak. Sudah sepatutnya hal tersebut menjadi perhatian orang tua karena pendidikan yang diperoleh anak akan berdampak pada kepribadian dan kehidupan anak selanjutnya.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah sebuah upaya yang disediakan untuk individu usia lahir sampai 6 (enam) tahun dengan memberikan pendidikan dan rangsangan dalam masa tumbuh kembang anak. Tujuannya adalah agar anak siap melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Hasnida (Surifah dkk., 2018) anak usia dini ialah seseorang yang belum menempuh institusi lembaga formal Sekolah Dasar (SD) dan umumnya tinggal di lingkungan rumah dan mengikuti aktivitas di berbagai institusi pendidikan pra sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak dan taman penitipan anak. Masa ini disebut dengan periode emas karena akan mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang.

Seperti hasil penelitian Utami & Prasetyo (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Penelitian ini menyoroti peran penting pengasuhan terhadap dalam membentuk karakter disiplin anak. Hasil penelitian tersebut mencatat bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan disiplin anak. Hal ini sejalan dengan keprihatinan bahwa banyak orang tua, akibat kehidupan yang semakin sibuk mungkin tidak dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal kepada anak-anak mereka.

Orang tua perlu menyadari bahwa investasi waktu dan perhatian dalam mendidik anak tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis semata, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan karakter dan disiplin anak. Mendidik anak juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai hidup yang menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Melalui interaksi yang berkualitas, orang tua dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif, moralitas, dan kemandirian anak. Selain itu, pembentukan disiplin dan tanggung jawab juga merupakan aspek kritis dalam mendukung kesiapan anak menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian Ayub (2022) menunjukkan hasil yang sama, yang mana variabel pengasuhan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap sifat disiplin anak usia dini sebesar 51,98%. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa investasi

waktu dan perhatian orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, bukan hanya memberikan dampak positif secara teoritis, tetapi juga didukung oleh temuan empiris. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian tersebut, orang tua dapat merasakan kepastian bahwa upaya mereka dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anak memiliki dampak konkret terhadap perkembangan sifat disiplin pada usia dini. Sehingga kesadaran orang tua tentang keberhasilan penelitian ini dapat menjadi motivasi tambahan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

Menurut Nasution (Novrinda dkk., 2017), orang tua merupakan setiap individu yang bertanggungjawab terhadap keluarga dan tugas rumah tangga yang disebut sebagai ibu dan bapak dalam keseharian. Tanggung jawab orang tua meliputi: (1) merawat, mendidik dan menjaga anak, (2) membesarkan anak sesuai potensi, minat dan bakatnya, (3) menghindari pernikahan dini, (4) menanamkan pendidikan karakter, nilai, aturan dan norma pada anak (Asmawati, 2022).

Menurut Baumrind (Clara & Wardani, 2020), pola asuh ialah berbagai interaksi antara orang tua dengan anaknya yang kelak mempengaruhi kepribadian anak. Menurut Hurlock (Melinda dkk., 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya: tingkat sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, jumlah anak dan pengaruh pengasuhan sebelumnya.

Hurlock (1999), mengklasifikasikan gaya pengasuhan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan dengan cara orang tua membuat aturan yang ketat serta harus dipatuhi tanpa memberi ruang kepada anak, jika anak tidak patuh maka akan dihukum.

2. Pola Asuh Demokratis

Pengasuhan yang melibatkan hubungan terbuka antara anak dan orang tua, selalu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri, anak diberikan keleluasaan untuk lebih mandiri.

3. Pola Asuh Permisif

Pengasuhan dengan cara yang cenderung membebaskan. Orang tua tidak memberlakukan aturan yang ketat, sehingga anak memiliki lebih banyak kebebasan dan kontrol dalam mengambil keputusan sendiri.

Karakteristik pola asuh menurut Sutisna (2021):

1. Karakteristik Pola Asuh Otoriter

- a. Menggunakan tindakan fisik sebagai bentuk sanksi.
- b. Orang tua cenderung memerintah dan menuntut anak untuk mengerjakan sesuatu tanpa persetujuan.
- c. Orang tua bersikap sangat kaku.
- d. Orang tua seringkali merespons dengan emosi dan menunjukkan penolakan.

2. Karakteristik Pola Asuh Demokratis
  - a. Orang tua berpikir realistis akan kemampuan anak dan tidak memaksa lebih.
  - b. Memberikan anak kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertindak sesuai keinginan mereka.
  - c. Orang tua merespons dengan baik terhadap kapasitas anak.
  - d. Memotivasi anak untuk mengemukakan perasaan.
  - e. Orang tua menjelaskan mengenai konsekuensi dari tindakan yang baik dan buruk.
  - f. Menghargai semua pencapaian yang anak raih.
3. Karakteristik Pola Asuh Permisif
  - a. Orang tua kurang memberi peringatan atau bimbingan ketika anak berada dalam situasi berbahaya.
  - b. Orang tua membebaskan anak untuk mengekspresikan keinginan.
  - c. Orang tua jarang memberikan teguran atau mengingatkan anak atas perilaku yang telah melewati batas wajar.

Ketiga pola asuh di atas mempunyai dampak yang berbeda untuk anak. Kepribadian anak pada masa dewasa dipengaruhi oleh bagaimana mereka diajari saat masih kecil, termasuk dalam hal seperti pola makan, menjaga kebersihan, disiplin, berinteraksi dan aspek lainnya. Oleh sebab itu, pola asuh yang diberi oleh orang tua memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut Shinta, dkk (2022) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan disiplin dengan keras dan memaksa, hal tersebut akan berdampak negatif pada perilaku anak. Menurut Sutisna (2021), pola asuh demokratis ialah pola asuh yang lebih berfokus pada aspek edukatif dari kedisiplinan dengan cara menjelaskan, berdiskusi dan merangsang anak untuk membantu anak memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan, sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung menganakemaskan anak, orang tua mengikuti semua kemauan anak dan pasif dalam disiplin.

Menurut Alwisol (Sipahutar, 2018) karakter merupakan representasi perilaku yang memperlihatkan nilai benar atau salah, baik atau buruk secara langsung dan tidak langsung. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku yang melibatkan segala aspek kehidupan manusia. Karakter terbentuk melalui rutinitas sehari-hari yang menjadi tradisi dan tertanam dalam diri hingga terwujud dalam perilaku, hal ini menunjukkan bahwa karakter telah melekat sejak lahir. Megawangi (Muyassaroh, 2019), menyatakan faktor yang mempengaruhi karakter adalah faktor *nature* (alami) dan faktor *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).

Salah satu karakter yang harus dimiliki ialah disiplin, menurut Tulus Tu'u (Musbikin (2021:5) disiplin adalah situasi yang terwujud akibat proses dari kumpulan tingkah laku yang memperlihatkan nilai ketertiban, ketaatan dan kepatuhan. Disiplin memerlukan kesadaran serta kemauan untuk mengikuti aturan dan ketetapan yang sah,

sehingga tercipta kondisi yang tertib dan teratur. Menurut Aulina (2013), unsur-unsur dalam disiplin diantaranya: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Menurut Berk (2013), karakteristik disiplin anak usia 4-5 tahun yaitu:

1. Perhatian yang singkat, perkembangan kognitif anak masih terbatas sehingga sulit berkonsentrasi dalam durasi yang lama.
2. Belajar dengan bermain, anak lebih mudah belajar sambil bermain sehingga penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
3. Imitasi, anak cenderung mengimitasi perilaku orang dewasa di sekitarnya sehingga penting untuk memberikan contoh yang positif.
4. Tidak bisa menahan emosi, anak masih sulit mengontrol emosi sehingga penting untuk membantu anak mengenali dan mengelola emosi.
5. Belajar menghormati aturan, anak perlu belajar untuk menghormati aturan di lingkungannya.
6. Perlu pengakuan dan penguatan positif, anak perlu pengakuan dan penguatan positif atas perilaku disiplin yang mereka tunjukkan, seperti memberikan pujian atau hadiah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berdisiplin.

Membangun karakter disiplin harus dimulai sejak usia dini, dengan tujuan agar anak terbiasa keteraturan dalam hidupnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman (2022) menjelaskan bahwa disiplin sangat penting untuk perkembangan anak supaya mencapai keberhasilan dalam hidup dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan utama disiplin untuk anak adalah agar anak dapat memahami perilaku mereka sendiri, menghormati diri sendiri dan orang lain, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab. Sehingga anak akan mampu mengendalikan diri dalam melakukan berbagai hal, setelah disiplin itu tertanam dalam diri anak maka anak dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan disekitarnya.

Manfaat dari disiplin adalah anak akan memperoleh keteraturan pola hidup dan mampu manajemen waktu, membantu anak mengembangkan kebijakan, empati, dan cara berpikir anak. Sikap disiplin juga dapat menumbuhkan keberanian dan kemandirian, memberikan rasa aman, membuat anak menjauhi rasa bersalah dan malu karena tingkah laku yang tidak benar.

Indikator disiplin menurut Arsyi Mirdanda (Kumar, 2020) antara lain:

1. Disiplin Waktu, merujuk pada kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dan menghargai waktu.
2. Disiplin Perbuatan, merujuk pada kemampuan berperilaku baik yang melibatkan kendali diri, kemandirian dan komitmen.

Karakter disiplin dapat ditanamkan kepada semua orang. Disiplin merupakan perilaku yang dicerminkan sebagai seorang siswa ketika di sekolah dengan mematuhi segala peraturan yang ada dan sebagai seorang anak ketika di rumah dengan peraturan yang ada di rumah pula.

Jadi, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter disiplin anak karena pola asuh berperan besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Latifah (2020) yaitu berhasil atau tidaknya pendidikan anak bisa dikaitkan dengan hubungan atau komunikasi antara anak dengan orang tua atau keluarga. Menanamkan karakter disiplin kepada anak bisa diterapkan melalui: a) menerapkan pembiasaan yang terstruktur (bangun pagi, mandi sendiri, solat tepat waktu, dsb), b) menerapkan aturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama, c) orang tua menjadi figur teladan, d) apresiasi anak jika telah melakukan rutinitas yang telah ditetapkan, e) hindari menggunakan hukuman fisik. Melalui pendisiplinan sejak dini, harapannya adalah anak mampu mengetahui mana yang baik dan buruk serta berperilaku sebagaimana mestinya. Orang tua harus berkolaborasi dengan sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan karakter disiplin kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Asy-Syuhada, ditemukan beberapa orang tua yang menggunakan pola asuh kurang tepat, seperti mengharuskan anak mendapatkan nilai bagus, tidak boleh bermain, memberikan hukuman pada anak. Selain itu tingkat disiplin anak juga masih berbeda, ada yang tingkat disiplinnya sudah tinggi dan ada yang masih kurang, seperti datang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan tidak tertib. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik menganalisis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di sekolah tersebut. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pola asuh demokratis ialah pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua di RA Asy-Syuhada. Dari 32 siswa terdapat 12 siswa yang tingkat disiplinnya dibawah rata-rata.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar (2014) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang fokus pada analisis dalam bentuk angka yang diolah menggunakan metode statistika. Jenis penelitian ini *ex-post facto*, menurut Sugiyono (2019), *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kejadian yang sudah terjadi di masa lampau, tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Perlakuan pada penelitian *ex-post facto* sudah terjadi sebelum peneliti melakukan penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa usia 4-5 tahun di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*sensus*), jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32 siswa usia 4-5 tahun di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan karakter disiplin anak. Kuesioner pola asuh orang tua terdiri dari 3 aspek yang memuat dari teori Hurlock, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Proses validasi

dilakukan dengan uji coba instrumen penelitian di lembaga lain, setelah data terkumpul kemudian diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Dari 15 soal instrumen pola asuh orang tua yang telah diuji coba terdapat 1 soal yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 12, dikarenakan  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan alasan lain mengapa pertanyaan tersebut tidak valid dikarenakan pertanyaan yang jawabannya bisa berubah-ubah sesuai waktu meskipun respondennya sama. Adapun jumlah soal valid untuk variabel pola asuh orang tua yaitu 14 soal.

Kuesioner karakter disiplin anak terdiri dari 2 aspek yang memuat pendapat Arsyi Mirdanda antara lain disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdasarkan uji validasi, dari 10 soal terdapat 1 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 4. Maka untuk variabel karakter disiplin anak terdapat 9 soal yang valid. Kriteria penilaian yang digunakan adalah *skala likert* dengan skala 1-5.

Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, uji-t untuk untuk menilai signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel karakter disiplin anak (Y). Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistic versi 22* untuk melakukan analisis data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai pola asuh dan karakter disiplin yang telah dibagikan di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua**

| No.           | Kategori Pola Asuh | Frekuensi | Presentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| 1.            | Otoriter           | 2         | 6,25%      |
| 2.            | Demokratis         | 30        | 93,75%     |
| 3.            | Permisif           | 0         | 0          |
| <b>JUMLAH</b> |                    | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, presentase yang paling tinggi yaitu presentase pola asuh demokratis yaitu sebesar 93,75% dengan frekuensi 30 siswa, pola asuh otoriter di urutan kedua dengan presentase sebesar 6,25% dan frekuensi sebanyak 2 siswa, sementara untuk pola asuh permisif tidak ada orang tua yang mendominasi atau menerapkan pola asuh ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin**

| Kelas Interval | Frekuensi | Presentase | Rata-rata |
|----------------|-----------|------------|-----------|
| 16 – 19        | 2         | 6.2        | 28.69     |
| 20 – 23        | 3         | 9.4        |           |
| 24 – 27        | 7         | 21.9       |           |
| 28 – 31        | 10        | 31.3       |           |
| 32 – 35        | 9         | 28.1       |           |
| 36 – 40        | 1         | 3.1        |           |
| N              | 32        | 100        |           |

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh jumlah kelas intervalnya 6, rentang datanya sebesar 24 dan panjang kelas intervalnya sebesar 4. Dapat diketahui bahwa dari jumlah total 32 siswa terdapat 12 siswa yang tingkat disiplinnya di bawah rata-rata. Frekuensi paling tinggi terletak pada kelas ke-4 dengan presentase 31,3%, sedangkan frekuensi paling rendah terletak pada kelas ke-6 dengan presentase 3.1%.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

| Model        | T     | Sig. |
|--------------|-------|------|
| 1 (Constant) | .630  | .534 |
| Pola Asuh    | 9.683 | .000 |

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Untuk menilai variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji hipotesis. Harga t tabel didapatkan melalui perhitungan yang didasarkan pada derajat kebebasan  $df = n - 2$  yaitu  $32 - 2 = 30$ , taraf signifikansi 0,05, sehingga t tabel yang diperoleh 1.697.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

| Mode | Model Summary <sup>b</sup> |          |                   |                            |
|------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|      | R                          | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1    | .874 <sup>a</sup>          | .764     | .756              | 1.192                      |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh  
 b. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Untuk menilai sejauh mana pola asuh variabel X mempengaruhi variabel Y, digunakan Koefisien Determinasi (R Square). Dalam tabel disebutkan bahwa nilai korelasi (R) = 0,874 dan koefisien determinasi (R Square) = 0,764, ini mengindikasikan

bahwa pengaruh variabel Pola Asuh terhadap variabel Karakter Disiplin yaitu sejumlah 76,4%.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin anak. Hal tersebut bisa diamati dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan nilai  $t$  hitung = 9,683 >  $t$  tabel = 1,697, sehingga didapatkan kesimpulan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat. Hasil dari koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana menunjukkan pola asuh memiliki pengaruh sebesar 76,4% terhadap karakter disiplin anak, sementara sisanya sebesar 23,6% ialah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tingkat disiplin anak di RA Asy-Syuhada berbeda-beda, namun dominan sudah diatas rata-rata, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pola asuh yang diberikan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Baumrind (Clara & Wardani, 2020), pola asuh ialah berbagai pola interaksi antara orang tua dengan anak yang kelak mempengaruhi kepribadian anak. Semakin baik interaksi orang tua dengan anak, maka karakter disiplin anak cenderung menjadi semakin baik pula. Sebaliknya, jika interaksi orang tua dengan anak buruk, maka akan menghambat perkembangan karakter disiplin anak.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan penemuan bahwa pola asuh demokratis ialah pola asuh yang paling dominan digunakan oleh orang tua dan mempunyai dampak positif terhadap karakter disiplin anak, karena pola asuh demokratis menekankan kebersamaan dan saling keterbukaan. Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Icam Sutisna Sutisna (2021) bahwa pola asuh demokratis lebih berfokus pada aspek edukatif dari kedisiplinan dengan cara menjelaskan, berdiskusi dan merangsang anak untuk membantu anak memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan. Maka dari itu, pola asuh yang digunakan oleh orang tua dapat berpengaruh besar terhadap bagaimana seorang anak mengembangkan kedisiplinannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun” bisa diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Asy-Syuhada Jakarta Pusat. Temuan ini diperkuat oleh perolehan nilai  $t$  hitung 9,683 >  $t$  tabel 1,697 yang bersignifikansi 0,05, jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengandung pengertian terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun (Y).

Presentase keberpengaruhan variabel x terhadap variabel y yaitu 0,764 atau 76,4%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua (X) memberikan pengaruh

sebesar 76,4% terhadap karakter disiplin anak usia 4-5 tahun (Y), sementara 23,6% sisanya merupakan pengaruh dari faktor yang tidak ikut diteliti. Adapun pola asuh yang paling mendominasi dan memberi dampak positif terhadap karakter disiplin anak yaitu pola asuh demokratis pada presentase 93,75%, sedangkan pola asuh otoriter 6,25% dan pola asuh permisif 0.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agusniatih, A. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Edu Publisher.
- Asmawati, L. A. (2022). "Pelaksanaan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Usia 4-6 Tahun Melalui E-Parenting Di Masa Normal Baru". *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1450>
- Aulina Nisak, C. (2013). "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Pedagogia*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3565
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berk, L. (2013). *"The Development of Self-Discipline in Young Children: Overview and Recommendations"*. Early Education and Development.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. W. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4). DOI: 10.31004/basicedu.v5i4.1222
- Hurlock, EB. 1999. *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Edisi Keenam. Alih bahasa: Dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kumar, R. (2020). *Hubungan Antara Hukuman Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Di SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Latifah, A. (2020). *Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2).
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Muyassaroh, A. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". *Potensia*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- Nadia Shinta., Bahrn., Rosmiati., Yeningsih, Taat Kurnita & Khoiriyah. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*.

- Sipahutar, M. R. (2018). *Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid's Land Medan Ta. 2017/2018*. UIN Sumatera Utara Medan (Vol. 66).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Sureti Rambu Guna, M., Soesilo Danny, T., & Widrawanto, Y. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Orag Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga". *Psikologi Konseling*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi. (2018). "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun". *JPP PAUD Untirta*, 5(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>
- Sutisna, I. (2021). "*Mengenal Model Pola Asuh Baumrind*". *BMC Public Health*, 5(1).
- Usman, Rezky Aulianty., & Agustang Andi (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Metode Hukuman Di SMA Negeri 1 Barru. *Jurnal Sosialisasi*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.30897>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.985](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985)